Serat Rupa: Journal of Design January 2026, Vol.10, No.1: 71-82
E-ISSN: 2477-586X | https://doi.org/10.28932/srjd.v10i1.12349
Received: 25-06-2025, Accepted: 12-01-2026

Tipografi sebagai Alat Penyampaian Narasi Dystopia: Studi Tipografi pada serial Televisi Severance

Typography as a Narrative Tool: A Study of Typography in the Television Series Severance

Alvanov Zpalanzani Mansoor[1], Muhammad Kasyfi Hazahi Juliansyah[1]

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia

How to cite :
Mansoor, A. Z., & Juliansyah, M. K. H. (2026). Tipografi sebagai alat penyampaian narasi dystopia: Studi Tipografi pada serial Televisi Severance. Serat Rupa Journal of Design, 10(1), 71-82. https://doi.org/10.28932/srjd.v10i1.12349

Abstrak

Severance (2022) yang tayang di Apple TV+ memanfaatkan tipografi khususnya eksploitasi *typeface* sebagai elemen visual utama dalam memperkuat tema dan narasi *dystopia*. Penelitian ini menganalisis bagaimana tipografi berfungsi sebagai sarana naratif dalam menyampaikan tema kontrol, keterasingan, dan pemisahan identitas. Dengan menggunakan teori semiotika visual Charles Sanders Peirce, penelitian ini mengkaji penggunaan *typeface* monospaced, sans serif, dan elemen desain grafis lainnya yang menghadirkan makna visual lebih dalam. Tipografi dalam *Severance* tidak hanya berfungsi sebagai media teks, tetapi juga menciptakan kesan visual yang menggambarkan lingkungan kerja yang ekstrem dan penuh ketegangan. Temuan menunjukkan bahwa tipografi berperan penting dalam membangun atmosfer *dystopia* serta memperkuat narasi visual. Pada tahun 2023, *Severance* meraih nominasi Hugo Award kategori *Best Dramatic Presentation*, yang turut mengakui penggunaan desain grafis dalam mendukung tema besar cerita. Kajian ini menegaskan bahwa tipografi dapat berkontribusi signifikan dalam membangun suasana keteraturan, ketegangan, dan kontrol komunikasi, khususnya dalam *Severance*.

Kata Kunci

Peirce, Severance, Semiotika visual, Tipografi, Typeface.

Correspondence Address:
Alvanov Zpalanzani Mansoor, Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesa no. 10, Lb. Siliwangi, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40132, Indonesia Email: alvanov.mansoor@gmail.com

© 2026 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

The Severance (2022) series, available on Apple TV+, uses typography as an important element in reinforcing the themes and narrative developed. This study aims to analyze how the typography in the series functions as a narrative tool for conveying major themes such as control, alienation, and identity separation. Using Peirce's visual semiotics theory, this research examines how the use of monotype typography, elegant serifs, and other graphic design elements convey deeper meanings beyond just plain text.

Typography in Severance not only functions as a tool for text communication but also creates a profound visual impression, depicting a highly organized and tension-filled workplace. This study identifies how graphic design, particularly typography, creates a deep dystopian atmosphere and helps strengthen the existing narrative. Furthermore, in 2023, Severance was nominated for a Hugo Award in the Best Dramatic Presentation category, recognizing the quality of the series' production, including the use of graphic design that supports the major themes of the story. By analyzing various scenes, this study demonstrates how typography plays a crucial role in strengthening the narrative and creating an atmosphere filled with tension and control in Severance.

Keywords
Severance, TV Series, Typeface, Typography, Visual semiotics.

PENDAHULUAN

Desain grafis dalam film dan serial televisi masih dianggap sebagai elemen pelengkap sebagai penegas informasi. Namun, dalam serial *Severance*, desain grafis, khususnya tipografi, memainkan peran dalam merepresentasikan tema dan memperkuat narasi. Serial yang tayang perdana pada 18 Februari 2022 ini disutradarai oleh Ben Stiller dan dikembangkan oleh Dan Erickson (*Severance awards*). *Severance* menceritakan kisah tentang sebuah perusahaan bernama Lumon Industries, yang menerapkan eksperimen ekstrem dengan memisahkan kehidupan kerja dan pribadi karyawan melalui prosedur yang mengubah memori mereka. Dalam eksperimen ini, karyawan hanya mengingat pekerjaan mereka saat di kantor, sementara kehidupan pribadi mereka sepenuhnya terlupakan begitu mereka keluar dari lingkungan kerja, dan sebaliknya. Tema besar yang diangkat dalam serial ini meliputi kontrol, alienasi, dan pemisahan identitas, yang digambarkan melalui atmosfer dunia kerja yang sangat terstruktur dan penuh aturan. Dalam dunia yang diciptakan oleh *Severance*, desain grafis, khususnya tipografi, berperan penting dalam mendukung narasi dan menciptakan atmosfer yang tegang dan terorganisir. Tipografi dalam serial ini bukan hanya sebagai alat komunikasi teks, tetapi juga sebagai elemen yang mendalam dalam menyampaikan ketegangan psikologis dan tema-tema yang ada dalam cerita.

Pada tahun 2023, *Severance* masuk nominasi Hugo Award untuk *Best Dramatic Presentation*. Hugo Awards adalah penghargaan paling bergengsi dalam dunia fiksi ilmiah, pertama kali diberikan pada tahun 1953 dan diselenggarakan setiap tahun sejak 1955 (*Introduction. The Hugo Award*, 2023). Penghargaan ini mengakui kualitas produksi serial ini, termasuk penggunaan elemen-elemen visual yang berfungsi untuk membangun tema-tema besar dalam cerita, seperti kontrol dan alienasi karena Penghargaan Hugo diberikan tidak hanya kepada cerita, tetapi juga elemen-elemen yang membangun narasi dan tema, seperti desain grafis (*Severance awards*).

Serat Rupa: Journal of Design January 2026, Vol.10, No.1: 71-82
E-ISSN: 2477-586X | https://doi.org/10.28932/srjd.v10i1.12349
Received: 25-06-2025, Accepted: 12-01-2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tipografi dalam *Severance* berfungsi sebagai sarana naratif yang efektif dalam mengkomunikasikan narasi visual fiksi *dystopia*, dengan menggunakan kerangka teori trikotomi semiotika Peirce sebagai dasar analisis. Dalam kajian ini, aspek *mise-en-scene* dan sinematografi menjadi petanda (*signified*) yang diwakili oleh typeface dan seni pengaturan huruf menjadi penanda makna (*signifier*).

METODE

Tipografi

Secara etimologis, tipografi berasal dari bahasa Yunani *typos* yang berarti "bentuk", dan *graphia* yang berarti "tulisan". Dengan demikian, tipografi dapat diartikan sebagai kegiatan menulis yang mempertimbangkan aspek bentuk. Menurut Haswanto (2009), hal yang paling mendasar dari tipografi adalah bagaimana mentransformasikan makna dari bahasa lisan (verbal) ke dalam bentuk bahasa tulisan (visual). Untuk mencapai kejelasan makna tersebut, rancangan bentuk huruf harus mempertimbangkan tingkat keterbacaan (*readability*) serta memastikan kemudahan dan kenyamanan visual saat dibaca (*legibility*). Dalam konteks desain, tipografi tidak hanya berkaitan dengan tampilan huruf, tetapi juga merupakan perpaduan antara elemen visual, fungsional, dan artistik yang membentuk cara komunikasi melalui teks. Selain itu, menurut Metin dalam Günay (2024), tipografi mencakup beragam elemen desain, antara lain jenis huruf (*typeface*), ukuran font, pengaturan spasi, panjang baris, format teks, serta pemilihan warna.

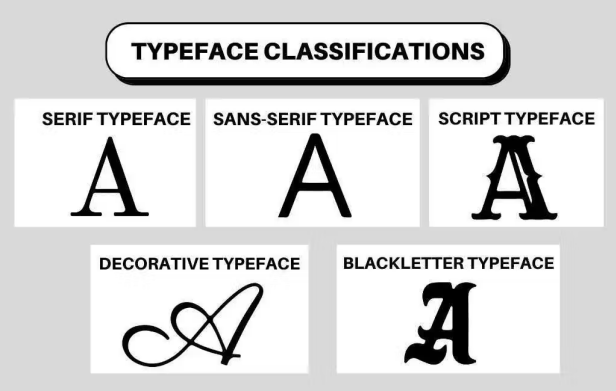
- **Pemilihan *Typeface* (Jenis Huruf),** *typeface* mencakup huruf, angka, simbol, dan tanda baca yang dipilih sesuai tujuan visual. Setiap *typeface* membawa karakter yang memengaruhi persepsi pembaca.
- **Ukuran dan Ketebalan Huruf**, ukuran dan ketebalan huruf memengaruhi keterbacaan dan penekanan. Judul biasanya lebih besar dan tebal, sedangkan teks isi lebih kecil dan ringan.
- **Jarak Antar Huruf dan *Kerning*,** pengaturan jarak dan kerning menjaga teks tetap rapi, seimbang, dan nyaman dibaca.
- **Panjang Baris (*Line Length*)**, panjang baris ideal meningkatkan kenyamanan membaca. Baris terlalu panjang atau pendek dapat mengganggu keterbacaan.
- **Tata Letak Teks (*Text Layout*)**, tata letak menentukan posisi judul, subjudul, dan paragraf agar teks lebih terstruktur dan mudah dipahami.

- **Warna dan Kontras**, warna huruf dan kontras dengan latar memengaruhi visibilitas serta membangun suasana visual yang sesuai.

Secara singkat, tipografi merupakan kombinasi dari elemen-elemen penting di atas yang berperan dalam membentuk pesan visual yang mudah dibaca, efektif, dan tersaji secara terstruktur. Tipografi yang baik adalah tipografi yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas, tidak hanya melalui aspek keterbacaan, tetapi juga melalui bentuk visual dan representasi makna dari informasi yang disampaikan.

Typeface dan representasi Makna

Menurut Haswanto (2009), selain berfungsi sebagai lambang bunyi untuk menyampaikan pesan, huruf juga memiliki bentuk dan tampilan visual yang dapat membangkitkan beragam emosi serta merepresentasikan karakter tertentu. Menurut Helmut schmid, tipografi harus bisa didengar, harus bisa dirasakan, dan harus bisa dialami (Ambrose & Harris, 2011), hal ini menegaskan bahwa tipografi memiliki dimensi emosional dan inderawi yang melampaui sekadar teks tertulis. *Typeface* terbagi dalam berbagai kategori, seperti Serif yang memiliki garis tambahan atau kait di ujung huruf, Sans Serif dengan bentuk yang sederhana dan tanpa ornamen, Script yang menyerupai tulisan tangan bersambung, serta Blackletter yang dikenal dengan dekorasi dan kompleksitas visualnya.



Gambar 1. Klasifikasi *Typeface*
Sumber: (Priya, 2022)

Keberagaman karakter visual ini memungkinkan tiap *typeface* merepresentasikan kepribadian atau nuansa tertentu. Hal ini sejalan dengan hasil survey Shaikh dkk. (2006) yang ditujukan kepada 561 responden pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa Serif cenderung menghadirkan kesan stabil dan formal, Sans Serif menciptakan kesan netral, bersih, dan profesional, sedangkan Script memunculkan karakter ceria, kreatif, dan kasual.

Serat Rupa: Journal of Design January 2026, Vol.10, No.1: 71-82
E-ISSN: 2477-586X | https://doi.org/10.28932/srjd.v10i1.12349
Received: 25-06-2025, Accepted: 12-01-2026

Semiotika Visual Pierce

Menurut Peirce, tanda terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan: tanda itu sendiri (*sign*), objek, dan interpretant. Untuk mempermudah, kita bisa menganggap tanda sebagai penanda (*signifier*), misalnya kata yang ditulis, ucapan, atau asap yang menandakan adanya api. Sementara itu, objek adalah apa pun yang ditunjuk atau dimaknai oleh tanda tersebut. Contohnya, objek yang dirujuk oleh kata yang diucapkan atau ditulis, atau api yang dimaksud dari keberadaan asap. Interpretant adalah bagian paling khas dan inovatif dari teori Peirce. Interpretant dapat dipahami sebagai pemahaman kita terhadap hubungan antara tanda dan objek (Atkin, 2022).

Tujuan utama dari teori segitiga semiotika Peirce adalah untuk memahami bagaimana tanda bekerja dalam menciptakan makna, dengan menekankan bahwa interpretasi adalah proses yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari sistem tanda itu sendiri. Jika digunakan dalam desain, komunikasi, atau film, teori ini membantu kita memahami bahwa setiap bentuk visual bukan hanya estetika, tetapi membawa lapisan makna yang terbentuk melalui cara kita menafsirkannya.

PEMBAHASAN

Seri Televisi *Severance*

Severance adalah serial thriller fiksi *dystopia* tahun 2022 yang dirilis di Apple TV+ (tayang perdana pada 18 Februari 2022) (*Severance: A deep dive into the show's unique style*, 2025). Ceritanya berpusat pada sebuah perusahaan misterius bernama Lumon Industries yang menjalankan eksperimen kontroversial dalam manajemen karyawan. Tujuannya, setidaknya secara teori, adalah memungkinkan karyawan mencapai keseimbangan bekerja dan kehidupan yang sempurna. Ketika berada di kantor, mereka sama sekali lupa urusan pribadi, dan saat di rumah, mereka tidak mengingat apa pun tentang pekerjaan (Pearce, 2025). Prosedur ini menciptakan dua versi diri yang terpisah dalam satu tubuh: sang "*Outie*" (diri karyawan di dunia luar kantor) dan sang "*Innie*" (diri karyawan saat berada di kantor). Seorang *Outie* akan turun lift menuju lantai kerja severed dan tiba-tiba sadar kembali sudah selesai bekerja, sedangkan *Innie* "terbangun" hanya untuk jam kerja dan sama sekali tidak tahu-menahu tentang kehidupan di luar kantor Lumon (Pearce, 2025). Premis ini mulai bergeser ke arah misteri ketika Mark Scout (diperankan Adam Scott), sang tokoh utama, mengalami kejadian janggal di luar kantor. Mark memimpin tim kecil pekerja kantor di Lumon yang semuanya telah menjalani prosedur *severance*. Ketika salah satu rekan kerjanya

yang misterius muncul di luar lingkungan kerja, hal itu memicu perjalanan Mark dan timnya untuk mengungkap kebenaran di balik pekerjaan mereka. Mark perlahan menyadari bahwa ia terlibat dalam sebuah misteri besar yang mulai terungkap sedikit demi sedikit. Penemuan-penemuan ini membuatnya mulai mempertanyakan esensi sebenarnya dari pekerjaannya di Lumon. Ia mulai meragukan apakah prosedur *severance* benar-benar dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, atau justru berfungsi sebagai alat manipulasi dan kontrol penuh terhadap para karyawan.

Fiksi dystopia

Fiksi *dystopia* adalah genre yang mengeksplorasi masyarakat futuristik yang ditandai oleh kontrol yang menindas, kerusakan lingkungan, dan dehumanisasi (Youvan, 2024). Istilah *dystopia* muncul sebagai lawan dari konsep utopia yang diperkenalkan oleh Sir Thomas More, yakni gambaran tentang dunia ideal tanpa adanya konflik. Jika utopia identik dengan kedamaian dan keteraturan, maka *dystopia* merepresentasikan kondisi sebaliknya, penuh ketidakpastian dan penderitaan. Tema ini banyak diangkat dalam berbagai karya fiksi, baik dalam bentuk novel maupun film seperti *1984*, *The Hunger Games*, *Brave New World*, *The Handmaid's Tale*, serta serial televisi populer seperti *Squid Game*. Masing-masing karya tersebut menampilkan ciri khas tema *dystopia*, antara lain totalitarianisme, yaitu sistem kekuasaan ketika pemerintah memegang kendali mutlak atas seluruh aspek kehidupan publik dan pribadi. Selain itu, tema hilangnya individualitas juga sangat menonjol, ditunjukkan melalui tekanan masyarakat terhadap individu untuk selalu patuh terhadap aturan, hingga mengorbankan kebebasan berpikir, bertindak, bahkan merasakan. Kontrol teknologi juga menjadi elemen penting dalam fiksi *dystopia*, menggambarkan bagaimana kemajuan teknologi dapat membawa manfaat, tetapi juga berpotensi menjadi alat penindasan dan pengawasan yang sistematis. Keseluruhan tema tersebut merefleksikan kritik sosial terhadap dinamika kekuasaan, identitas, dan kemajuan teknologi dalam masyarakat kontemporer.

Hasil Analisis

Penelitian ini akan dilakukan melalui dua tahapan metode. Pertama, observasi langsung dengan menonton serial *Severance* secara menyeluruh untuk mengidentifikasi momen-momen yang menonjolkan penggunaan tipografi dalam menyampaikan pesan *dystopia*. Kedua, setiap momen terpilih akan dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi jenis font yang digunakan, serta dikaji menggunakan teori semiotika visual Charles Sanders Peirce.

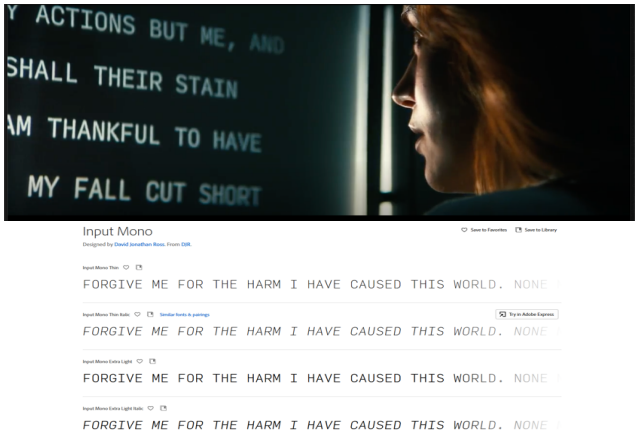
Serat Rupa: Journal of Design January 2026, Vol.10, No.1: 71-82
E-ISSN: 2477-586X | https://doi.org/10.28932/srjd.v10i1.12349
Received: 25-06-2025, Accepted: 12-01-2026

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana tipografi dalam *Severance* secara tepat mendukung penyampaian narasi *dystopia* melalui sistem tanda visual yang bermakna.

Dalam penelitian ini, *sign* akan merujuk pada pilihan *typeface* dan tata cara penyematannya (tipografi) yang digunakan dalam serial *Severance*, objek merujuk pada makna atau konsep yang digambarkan tersebut, dan *interpretant* merujuk pada penonton sebagai pihak yang menafsirkan hubungan antara tipografi dan makna naratif yang disampaikan dalam alur cerita.

1. Input Mono (Monospace)

Pada Season 1 Episode 3 "In Perpetuity," (Erickson, 2022a), karakter Helly mulai menunjukkan perlawanan terhadap sistem otoriter Lumon. Setelah secara eksplisit menolak menulis surat permintaan maaf untuk keluar dari kantor bawah tanah, Helly mencoba menyampaikan pesan secara tidak sah kepada versi "outie"-nya. Tindakan ini dianggap sebagai pelanggaran berat terhadap protokol perusahaan. Akibatnya, ia dikirim ke breakroom, ruang yang dirancang untuk memberikan hukuman psikologis. Dalam episode 4, Helly dipaksa membaca kalimat permintaan maaf berulang kali hingga dianggap tulus oleh atasan. Momen ini menggambarkan bagaimana Lumon menggunakan metode koersif untuk mengendalikan emosi dan identitas para karyawan "innie", menjadikan *breakroom* sebagai simbol kekuasaan totalitarian yang khas dalam dunia *dystopia*.



Gambar 2. Cuplikan dari *Severance* Season 1 Episode 3 berjudul *In Perpetuity*, pada menit ke-46 detik ke-24 (kiri) & Ragam *Typeface* Input Mono.
Sumber: (Kiri) (Erickson, 2022a) (Kanan) Adobe Font, (2022).

Input Mono digunakan pada elemen visual yang berkaitan dengan sistem hukuman di Lumon, salah satunya saat Helly dimasukkan ke *breakroom*. *Typeface* ini termasuk kategori monospace, jenis huruf yang dirancang agar setiap karakter memiliki lebar yang sama, sehingga tampilannya terasa kaku, mekanis, dan impersonal (Ross dkk., 2014). Pada adegan

tersebut, teks pernyataan ditampilkan seluruhnya dalam huruf kapital, yang memperkuat kesan pemaksaan, dehumanisasi, dan hilangnya identitas individu. Tipografi ini merefleksikan sistem Lumon yang menekan dan mengontrol karyawan secara psikologis.

Sign dalam adegan ini adalah tipografi *Input Sans Monospaced* yang digunakan dalam teks permintaan maaf. *Sign* tersebut merujuk pada proses pemaksaan dan kontrol mutlak yang dilakukan oleh perusahaan Lumon yang menafikan identitas dan kepatuhan karyawan. Dengan memahami konteks dalam serial *Severance*, *interpretant* atau makna yang dipahami adalah bahwa teks tersebut bukan sekadar pernyataan penyesalan, melainkan simbol dari sistem yang menekan, menghilangkan otonomi individu, dan memperlihatkan bagaimana perusahaan memanipulasi bahasa dan tipografi sebagai alat dehumanisasi dan pengendalian psikologis pada karyawannya.

2. Manifold Extended (Sans Serif Extended)

Pada Season 1 Episode 3 *Severance*, Mark dan timnya dari divisi *Macrodata Refinement* melakukan kunjungan ke ruangan yang disebut *Perpetuity Wing*, sebuah ruang pameran yang menampilkan sejarah perusahaan Lumon. Di dalam ruangan tersebut terdapat patung-patung para pendiri dan petinggi Lumon, termasuk Kier Eagan sebagai figur sentral. Selama kunjungan berlangsung, terdengar rekaman suara berisi pernyataan, orasi, dan kutipan dari tokoh-tokoh penting perusahaan. adegan ini dirancang untuk memperlihatkan citra keagungan dan memperkuat kultus terhadap para petinggi Lumon di benak karyawan.



Gambar 3. Cuplikan dari Severance Season 1 Episode 3 berjudul *In Perpetuity*, pada menit ke-35 detik ke-59 (kiri). *Typeface* Manifold Extended (kanan).
Sumber: (Kiri) (Erickson, 2022a) (Kanan) Fagen (2025)

Manifold Extended merupakan *typeface sans serif extended* dengan karakter huruf yang lebar dan besar, sehingga ideal untuk merepresentasikan hal-hal yang bersifat besar, dominan, dan berpengaruh. Hal ini terlihat dari penggunaannya sebagai logotipe resmi perusahaan Lumon, yang menjadi identitas visual utama korporasi tersebut. Jenis huruf ini juga diterapkan pada penulisan nama pendiri sekaligus figur sentral, Kier Eagan, guna memperkuat kesan otoritatif, monumental, dan berwibawa dari tokoh tersebut.

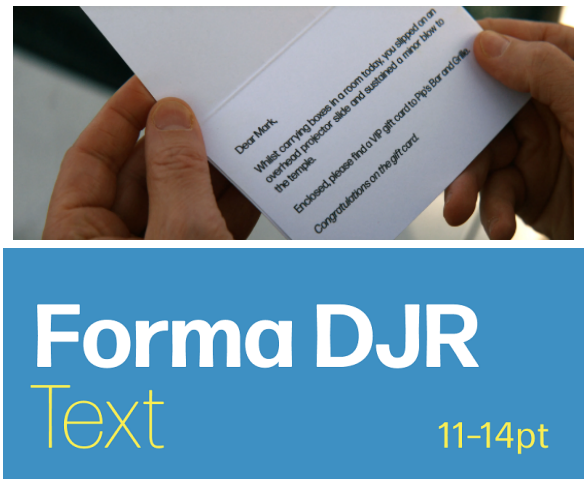
Sign dalam adegan ini adalah *Manifold Extended* yang digunakan untuk menuliskan nama Kier Eagan di dalam Perpetuity Wing. Nama yang ditulis dengan komposisi yang dominan

Serat Rupa: Journal of Design January 2026, Vol.10, No.1: 71-82
E-ISSN: 2477-586X | https://doi.org/10.28932/srjd.v10i1.12349
Received: 25-06-2025, Accepted: 12-01-2026

merepresentasikan kekuasaan, dominasi, dan penghormatan absolut terhadap figur pendiri Lumon. Dengan memahami konteks dalam serial *Severance*, *interpretant* atau makna yang dipahami adalah bahwa penulisan nama Kier Eagan menggunakan *typeface* berukuran besar, lebar, dan tegas bukan sekadar sebagai identifikasi, melainkan sebagai simbol glorifikasi dan pengkultusan terhadap tokoh tersebut. Tipografi ini memperkuat narasi *dystopia*, di mana perusahaan membangun citra para petinggi sebagai figur monumental, absolut, dan tak tergoyahkan, yang memunculkan penegasan struktur hierarki dan sistem kontrol absolut yang ada dalam budaya kerja Lumon.

3. Forma DJR (*Sans* Serif *Neo Grotesque*)

Pada Season 1 Episode 1 *Severance*, *outie* Mark menerima surat permintaan maaf dari Lumon atas kecelakaan kerja yang dialami oleh *innie* Mark, disertai kompensasi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Namun, penonton dapat mengetahui bahwa permintaan maaf tersebut hanyalah manipulasi, karena yang sebenarnya terjadi adalah saat Helly, karyawan baru, melemparkan interkom ke arah Mark saat sesi orientasi. Insiden ini memperlihatkan bagaimana Lumon memanipulasi karyawannya melalui narasi resmi yang terkesan profesional dan peduli, padahal sebenarnya perusahaan menyembunyikan fakta, mengaburkan realita, dan menjalankan sistem kerja yang menekan serta menghilangkan kendali individu atas dirinya sendiri.



Gambar 8. Cuplikan dari Severance Season 1 Episode 1 berjudul *Good News About Hell*, pada menit ke-34 detik ke-50 (Kiri). *Typeface* Forma DJR (Kanan)
Sumber: (Kiri) (Erickson, 2022b) (Kanan) (Ross, 2016).

Forma DJR merupakan versi modern dari Forma karya Aldo Novarese, yang diperbarui oleh David Jonathan Ross dan Roger Black (Ross, 2016). Termasuk dalam kategori *sans serif neo-grotesque*, yakni gaya huruf yang muncul pada abad ke-20 dengan ciri tampilan bersih, netral,

dan minim dekorasi. *Typeface* ini memiliki proporsi yang terstruktur dan seragam, menjadikannya cocok untuk berbagai kebutuhan desain modern yang mengutamakan keterbacaan dan kesan profesional.

Sign dalam adegan ini adalah Forma DJR yang digunakan khusus pada surat permintaan maaf untuk outie Mark. *Sign* tersebut merujuk pada objek, yaitu komunikasi resmi Lumon yang seolah menunjukkan kepedulian atas insiden yang dialami karyawan. Namun, dalam konteks film *Severance*, *interpretant* atau makna yang dipahami adalah bahwa surat tersebut hanyalah bagian dari manipulasi perusahaan. Penggunaan Forma DJR yang bersih, netral, dan terstruktur menciptakan kesan profesional, akan tetapi dalam kisah ini menjadi ironi visual karena tipografi yang digunakan, Forma DJR digunakan untuk menutupi praktik kontrol dan manipulasi terhadap karyawan dengan tampilan yang terkesan bersih, netral, dan profesional.

Tabel 1. Analisis Semiotika Visual Pierce atas Typeface dalam Severance

No.	Sign (Tanda/ Representamen)	Object (yang dirujuk)	Interpretant (Makna yang dipahami)
1.	Typeface *Input Mono* dalam teks permintaan maaf	Kaku, mekanis, dan impersonal.	Sistem yang otoriter dan dehumanisasi, diwujudkan melalui pemaksaan kepatuhan.
2.	Typeface *Manifold Extended (Sans Serif Extended*) pada sign tulisan Kier Eagen	Besar dan dominan.	Kesan monumental, pengagungan, dan otoritas absolut. Citra kekuasaan yang besar, terstruktur, dan tak terbantahkan.
3.	*Typeface Forma DJR (sans serif*) dalam surat permintaan maaf	Bersih, netral, dan professional.	Kesopanan korporat yang artifisial, bentuk komunikasi yang bersih dan netral namun tetap manipulatif.

Sumber: Hasil penelitian

Pilihan typeface yang muncul dalam dunia fiksi *dystopia* serial Severance memiliki peran strategis dalam membentuk atmosfer dan menyampaikan pesan tematik dalam karya visual. Typeface sebagai sebuah representasi ekspresif sebuah ide yang bersifat nir-konteks saat dirancang oleh para typographer menjadi representasi sebuah ide atas konteks yang dibangun melalui interaksi antar mnausia dengan pesan sosial politis. Jenis huruf yang digunakan untuk berbagai aspek komunikasi tidak langsung dalam serial tersebut dipilih secara spesifik untuk menguatkan sebuah pesan dengan konteks komunikasi politik relasional, yaitu praktik pengukuhan kekuasaan, kontrol, penghilangan identitas, dan manipulasi informasi serta absurditas sistem korporat. Tiga jenis font utama yang dianalisis, yaitu Input Sans Monospaced (Ross dkk., 2014), Manifold Extended (Fagen, 2025), dan Forma DJR (Ross, 2016), masing-masing digunakan untuk tujuan simbolik tertentu:

1. *Input Sans Monospaced* digunakan dalam *breakroom* untuk menulis kalimat permintaan maaf secara repetitif, menghadirkan kesan keterpaksaan, dehumanisasi, dan penyeragaman dalam lingkungan kerja otoriter.
2. Manifold Extended digunakan untuk elemen-elemen yang merepresentasikan figur otoritatif dan struktur dominan, seperti logo perusahaan Lumon dan nama pendirinya, memberikan kesan monumental, tegas, dan impersonal.
3. Forma DJR, digunakan dalam dokumen-dokumen formal perusahaan seperti surat permintaan maaf. Walau tampil bersih dan netral, justru digunakan untuk menyamarkan pesan manipulatif, memperlihatkan ironi visual yang memperkuat narasi dystopia.

PENUTUP

Tipografi memiliki peran strategis dalam membentuk atmosfer dan menyampaikan pesan tematik dalam karya visual, khususnya dalam dunia fiksi *dystopia* seperti serial *Severance*. Melalui observasi dan analisis semiotika visual Charles Sanders Peirce, ditemukan bahwa setiap penggunaan jenis huruf dalam serial ini bukan sekadar elemen estetika, tetapi berfungsi sebagai tanda visual yang menyampaikan makna tersirat tentang kekuasaan, kontrol, dan manipulasi. Pergeseran makna dari sebuah typeface yang nir-konteks menjadi sebuah penanda interasi politik relasional yang hierarkikal berbasis sistem korporat.

Melalui pendekatan semiotika Peirce, tiap elemen tipografi dianalisis sebagai *sign* (tanda), dengan *object* yang dirujuk (misalnya dokumen atau aturan perusahaan), serta *interpretant* yang berbeda tergantung pada sudut pandang karakter dalam cerita maupun penonton. Hal ini menegaskan bahwa makna tidak hanya terletak pada bentuk huruf, tetapi juga dibentuk oleh konteks naratif dan interpretasi audiens.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi tipografi melalui pilihan typeface sebagai representasi makna dalam *Severance* menjadi instrumen penting untuk menyampaikan ide-ide besar tentang kontrol, hilangnya identitas, dan absurditas sistem korporat, serta menjadi bagian integral dari *visual storytelling* yang kuat dan bermakna dalam genre *dystopia*. Tipografi mendapat peran yang unik yang bersifat aktif dalam Severance.

REFERENCES

Ambrose, G., & Harris, P. (2011). *The Fundamentals of Typography* (2 ed.). AVA Book.

Atkin, A. (2022). *Peirce's theory of Signs*. Diakses tanggal Desember from https://plato.stanford.edu/entries/peirce-semiotics/

Erickson, D. (2022a). In Perpetuity (Season 1, Episode 3). In B. Stiller, *Severance*.

Erickson, D. (2022b). Good News About Hell (Season 1, Episode 1). In B. Stiller, *Severance*.

Fagen, C. (2025). *Manifold*. Diakses tanggal 20 Juni from https://connary.com/fonts/manifold/

Günay, M. (2024). The impact of typography in Graphic Design. *International Journal of Eurasia Social Sciences*, *15*.https://doi.org/10.35826/ijoess.4519

Haswanto, N. (2009). Aksara daerah dan budaya visual nusantara sebagai gagasan perancangan typeface (font) latin. *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual*, *1*(2), 25-31.https://doi.org/10.5614/jkvw.2009.1.2.3

Introduction. The Hugo Award. (2023). The Official Site of The Hugo Award. Diakses tanggal 17 April from https://www.thehugoawards.org/about/

Pearce, T. (2025). *What happened in Severance season 1? Full recap ahead of season 2*. Radiotimes.com. Immediate Media Company Limited. Diakses tanggal 16 April from https://www.radiotimes.com/tv/sci-fi/severance-season-1-recap-apple-tv/

Priya, B. (2022). *The classification of typeface styles: The definitive guide*. Turing. Diakses tanggal 20 Juni from https://www.turing.com/kb/classification-of-typeface-styles

Ross, D. J. (2016). *Forma DJR*. https://djr.com/forma

Ross, D. J., Sherman, N., & Lewis, C. (2014). *Input. Fonts for code from DJR & Font Bureau*. DJR & Font Bureau. Diakses tanggal 17 April from https://input.djr.com/

Severance awards. IMDB. Diakses tanggal 16 April from https://www.imdb.com/title/tt11280740/awards/

Severance: A deep dive into the show's unique style. (2025). Artlist Ltd. Diakses tanggal 1 Desember from https://motionarray.com/learn/filmmaking/severance-cinematography/

Shaikh, A. D., Chaparro, B. S., & Fox, D. (2006). Perception of fonts: Perceived personality traits and appropriate uses. *Usability News*, *8*(2).https://soma.sbcc.edu/users/russotti/113/personality_Shaikh.pdf

Youvan, D. C. (2024). Exploring common themes in dystopian fiction https://doi.org/https://doi.org/0.13140/RG.2.2.23807.21922